

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA AREN DI DUSUN SILOPO  
KEC.BINUANG POLEWALI MANDAR**

**SULAWESI BARAT**

**ANDI MUTMAINNAH**

**4516033011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA AREN DI DUSUN SILOPO**

**KEC.BINUANG POLEWALI MANDAR**

**SULAWESI BARAT**

**ANDI MUTMAINNAH**

**4516033011**

**BOSOWA**

**Ujian Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Di Fakultas Pertanian Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Bosowa**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Dusun Silopo Desa  
Mirring Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi  
Barat**

**Nama : Andi Mutmainnah**

**Stambuk : 45 16 033 011**

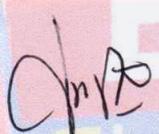
**Jurusan : Agribisnis**

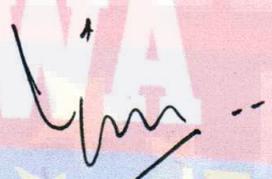
**Fakultas : Pertanian**

**Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si**  
NIDN. 0026126407

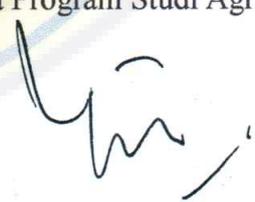
  
**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si**  
NIDN. 0011065702

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Pertanian**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

  
**Ir. A. Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D**  
NIDN. 0022126804

  
**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si**  
NIDN. 0011065702

**Tanggal Lulus :**

**2022**

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andi Mutmainna

No. Stambuk : 4516033011

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat"** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 16 Agustus 2021



Andi Mutmainnah

## ABSTRAK

**Andi Mutmainnah (4516033011)**, Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo, Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh **Dr.Ir.Aylee Christine, M,Sidan Ir. Muh.JamilGunawi, M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat besar produksi gula aren dan untuk mengetahui besar pendapatan pengrajin gula aren

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif dan analisis kualitatif dengan analisis pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh Rp. 36.800.000 dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 4.790.507,35. Sedangkan pendapatan yang diterima diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan Rp. 32.009.492,6 kemudian diperoleh keuntungan pengrajin gula aren sebesar Rp. 21.745,5792

**Kata Kunci** : Pengrajin Gula Aren, Pendapatan.

**BOSOWA**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda Dr.Ir. Aylee Christine, M.si selaku Pembimbing I dan Ayahanda Ir.Muh.Jamil Gunawi, M.si selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya proposal ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran dukungan dan dorongan moral dan material.
3. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi suport, semangat kepada penulis dimana penulis harus menyesuaikan antara tugas dan kewajiban.
4. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama kegiatan praktik kerja lapangan yang belum

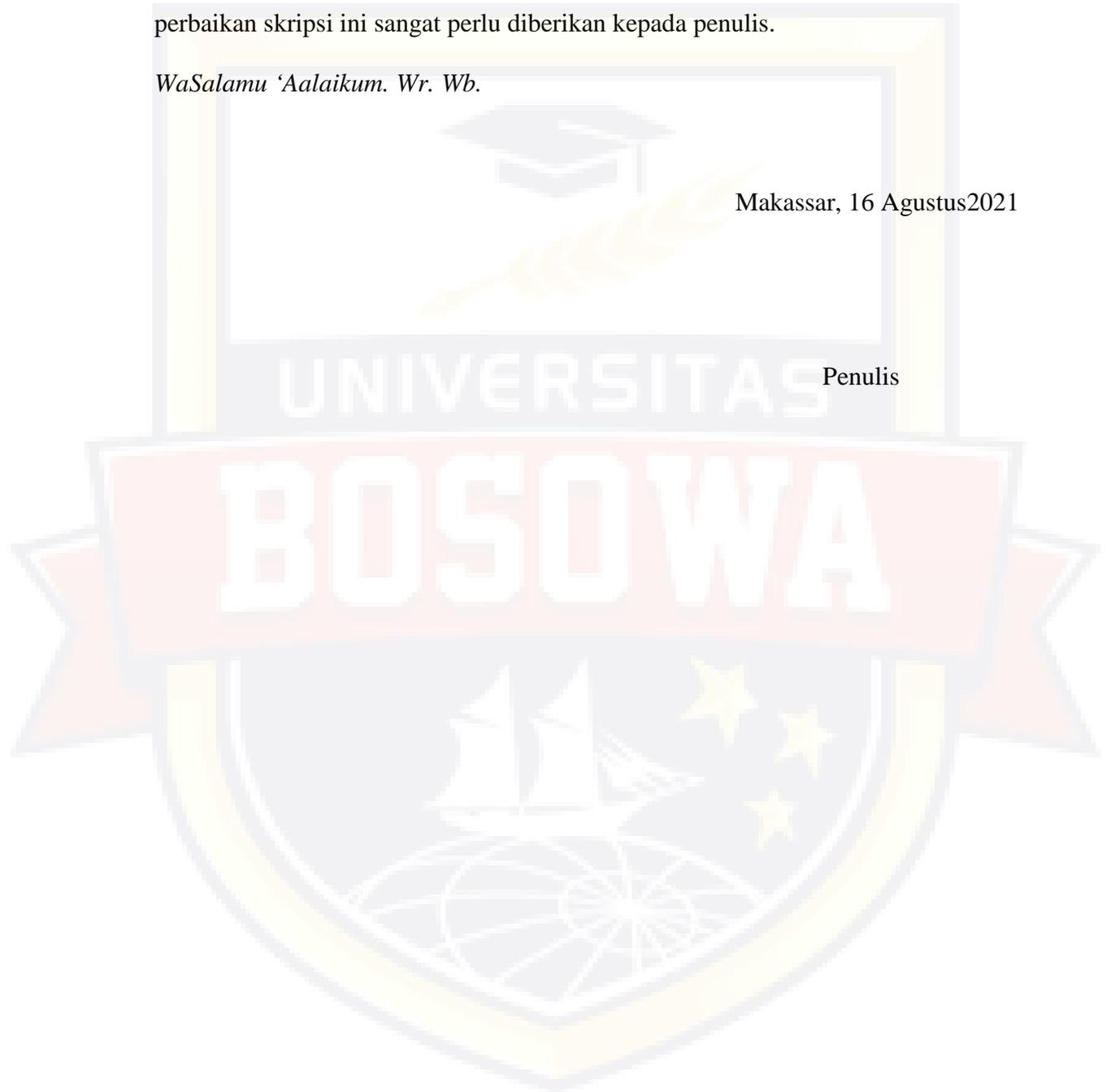
disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis.

*WaSalamu 'Aalaikum. Wr. Wb.*

Makassar, 16 Agustus 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	3
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Asal Usul .....	4
2.2. Proses Pembuatan Gula Aren .....	5
2.3. Produksi .....	6
2.4. Penerimaan .....	7
2.5. Biaya.....	7
2.6. Pendapatan.....	9
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	13
3.2. Metode Penentuan Sampel .....	13
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.5. Analisis Data.....	15
3.6. Konsep Operasional.....	16

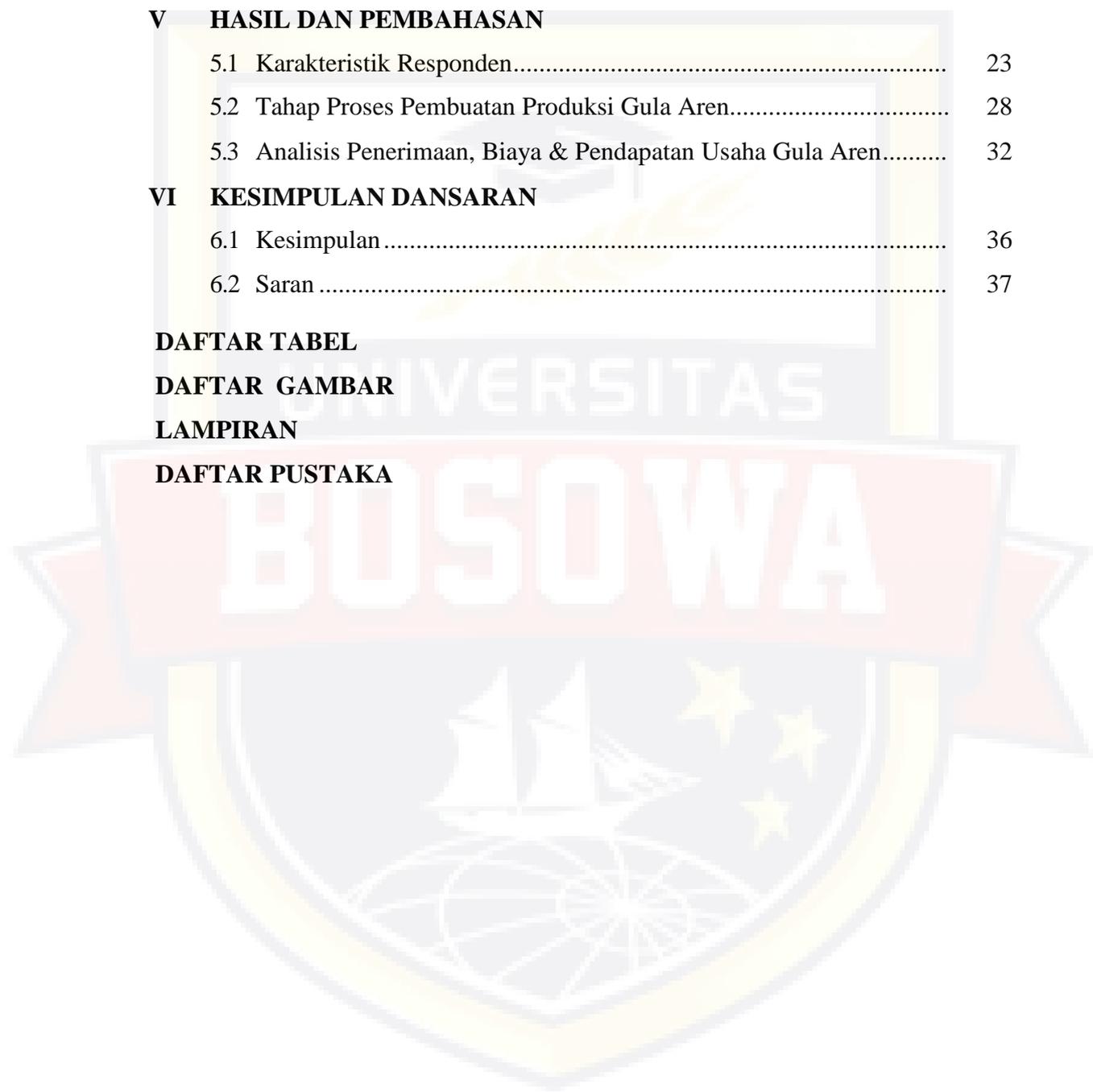
<b>IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1	Sejarah Kecamatan Binuang.....	18
4.2	Keadaan Geografi Kecamatan Binuang .....	19
4.3	Jenis dan Sumber Data.....	20
<b>V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1	Karakteristik Responden.....	23
5.2	Tahap Proses Pembuatan Produksi Gula Aren.....	28
5.3	Analisis Penerimaan, Biaya & Pendapatan Usaha Gula Aren.....	32
<b>VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1	Kesimpulan .....	36
6.2	Saran .....	37

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

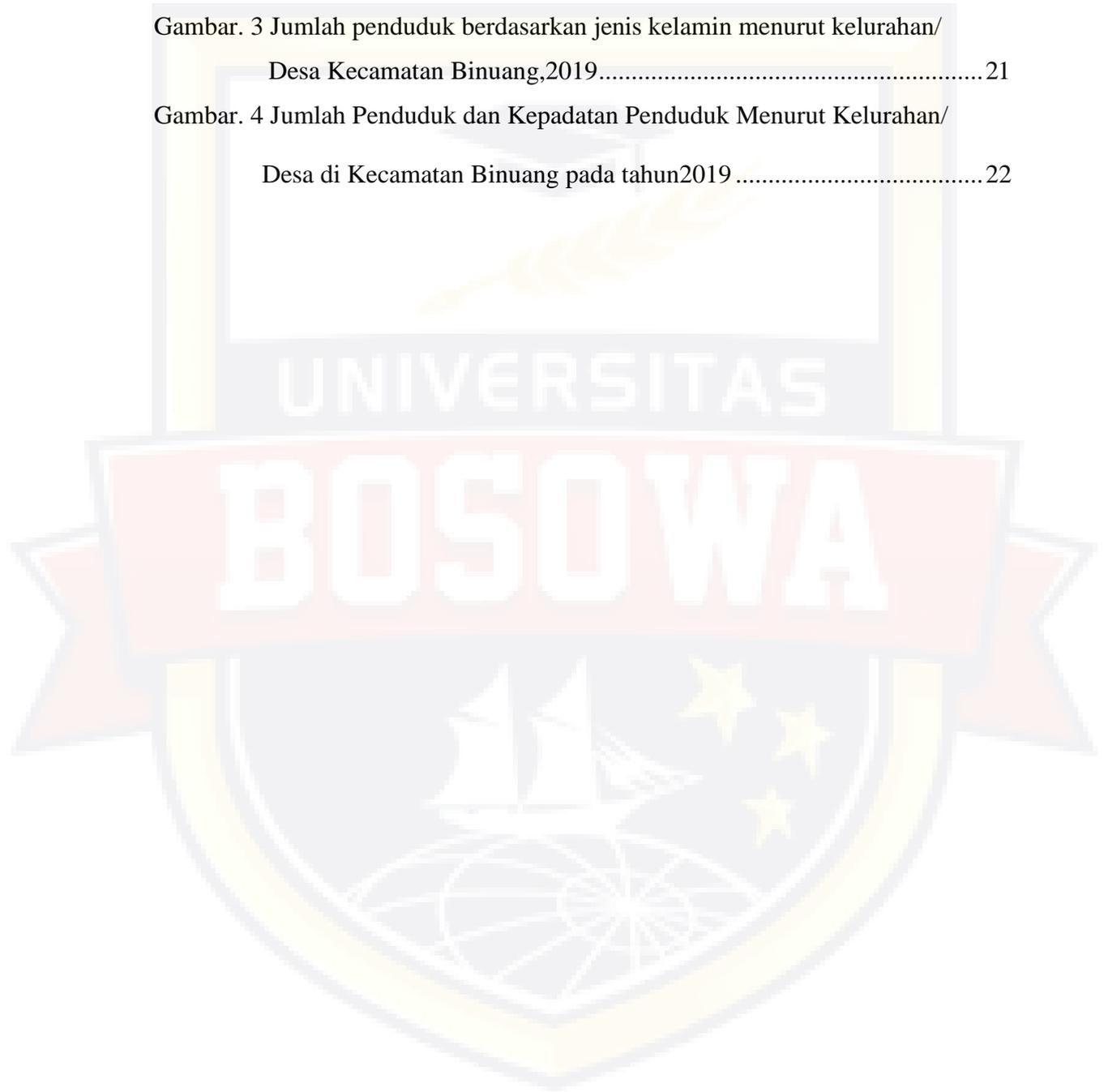


## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi menurut tingkat umur responden di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat 2021 .....	24
Tabel.2	Tingkat pendidikan responden Usaha Pengrajin Gula Aren Di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat 2020 .....	24
Tabel.3	Pengalaman Pengrajin Responden Dalam Melakukan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat2020 .....	25
Tabel.4	Jumlah tanggungan keluarga responden responden usaha gula aren Di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2021 .....	27
Tabel.5	Jumlah produksi usaha usaha gula aren yang diperoleh responden selama 1 bulan di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2021 .....	28
Tabel.6	Analisis Penerimaan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo, Kecamatan Binuang, Polewali Mandar,SulawesiBarat, 2021 .....	32
Tabel.7	Analisis Biaya Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo, Kecamatan Binuang, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 2021 .....	33
Tabel.8	Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2021 .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Peta Kecamatan Binuang .....	19
Gambar.2 Persentase Luas Wilayah Kelurahan/Desa di Kecamatan Binuang, 2019 .....	20
Gambar. 3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut kelurahan/ Desa Kecamatan Binuang,2019.....	21
Gambar. 4 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan/ Desa di Kecamatan Binuang pada tahun2019 .....	22



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa MirringKec.Binuang Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 2020 .....	40
Lampiran 2. Biaya Investasi Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa MirringKec.Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2020.....	41
Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Usaha Gula Aren di Dusun Silopo Desa Mirring Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat (Rata-rata perproduksi), 2020. ....	49
Lampiran 4. Biaya Total Penyusutan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa MirringKec.Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat , 2020.....	50
Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Variabel Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten PolewaliMandar, 2020.....	51
Lampiran 6. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa MirringKec.Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2020.....	52
Lampiran 7. Pohon nira aren di Dusun Silopo kecamatan Binuang kabupaten polewali mandar, 2020.....	53
Lampiran 8. Wawancara Responden Pengrajin Gula Arendi Dusun Silopo Kecamatan Binuang kabupaten polewali mandar, 2020.....	54
Lampiran 9. Proses Pemasakan Gula Aren, 020.....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan bakunya berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *foo-processor*, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari niraaren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang gula aren (Y Saleh, 2014).

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan niraaren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat (Bank Indonesia, 2008).

Gula merah dalam bahasa pattinjo disebut “GollaCella” Gula merah (Gula Aren) atau GollaCella diproduksi secara sederhana. Salah satu daerah pattinjo yang dikenal sering memproduksi gula merah atau gollacella adalah Lembang, Dusun SilopoKec. Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Menurut Mahmudi (2006) pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup usaha / perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha/perusahaan.

Usaha gula aren sendiri tentunya tidak lepas dari persaingan, sehingga pelaku usaha gula aren harus mampu mengelola dan menganalisis agar usahanya dapat berkembang dan menguntungkan. Untuk itu melalui analisis pendapatan dapat diketahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dan keuntungan usaha yang didapatkan oleh pelaku usaha gula aren dalam menjalankan usahanya. Hasil produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam.

Usaha gula aren yang terletak di lembang, Dusun Silopo Kec. Binuang Polewali Mandar tidak terlepas dari pelestarian dan peningkatan oleh industri kecil pengrajin gula aren, oleh karena itu produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan

beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar?
2. Berapa besar pendapatan pengrajin usaha gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses produksi gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan pengrajin usaha gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengrajin usaha gula aren guna meningkatkan produksi.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Asal Usul Gula Aren**

Tanaman ini hampir mirip dengan pohon kelapa. Perbedaannya, jika pohon kelapa batang pohonnya bersih, sedangkan pohon aren memiliki batang yang sangat kotor karena batangnya terbalut ijuk yang warnanya hitam dan sangat kuat (Soeseno,1995).

Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi pada daerah-daerah yang tanahnya subur pada ketinggian 500-800 mdpl. Pada daerah-daerah yang mempunyai ketinggian kurang dari 500m dan lebih dari 800 m, tanaman aren tersebut dapat tumbuh tetapi produksi buahnya kurang memuaskan (Soesono,1991).

Landasan Teori Teori Kelayakan Untuk menilai suatu usaha gula aren dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan investasi telah dikembangkan suatu metode analisis yaitu dengan kriteria investasi maka dapat ditarik beberapa kesimpulan apakah benefit suatu kesempatan dalam berinvestasi.

Teori Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan(nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula (Putong, 2002).

## 2.2 Proses Pembuatan Gula Aren

Secara garis besarnya berikut adalah cara pembuatan nira aren menjadi gula aren :

1. Bunga jantan pohon enau yang dikumpulkan terlebih dahulu dalam sebuah bumbung bambu. Untuk mencegah nira mengalami peragi andan nira yang telah mengalami fermentasi tidak bisa dibuat gula, maka ke dalam bumbung bambu tersebut ditambahkan laru atau kawao yang berfungsi sebagai pengawet alami.
2. Setelah jumlahnya cukup, nira direbus diatas tungku dalam sebuah wajan besar. Kayu terbaik untuk memasak gula aren berasal dari kayu aren yang sudah tua. Karena kalori ini lebih tinggi dari kayu bakar biasa maka proses memasaknya juga lebih cepat. Sekalipun demikian, api tidak juga boleh terlalu besar sampai masuk ke dalam wajan dan menjilat serta membakar gula yang sedang dimasak. Kalau ini terjadi gula akan hangus, rasanya akan pahit dan warnanya menjadi hitam.
3. Gula aren sudah terbentuk bila nira menjadi pekat, berat ketika diaduk dan kalau dicituk dari wajan dan dituangkan kembali adukan akan putus-putus. Dan kalau tuangkan ke dalam air dingin, cairan pekat ini akan membentuk benang yang tidak putus-putus. Kalau sudah begitu, adonan diangkat dari tungku dan dicetak.

## 2.3 Produksi

Produksi merupakan bentuk kegiatan dalam menciptakan produk dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa yang bernilai.

Produksi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika barang dan jasa yang tersedia dalam jumlah yang cukup. Orang atau perusahaan yang menjalankan proses produksi disebut produsen. Pada proses produksi harus ada modal, modal adalah semua alat yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dalam pertukaran untuk kepentingan modal kepada investor (Nanang,2015)

Menurut Assauri dalam Nanang (2015), Produksi adalah: kegiatan yang mentransformasikan kegiatan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa. Pendapat lain menurut Heizer dan Render dalam Nanang (2015), yaitu: proses pendapatan barang dan jasa.

Fungsi produksi merupakan kaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian. Penentuan faktor produksi yang akan meminimumkan biaya produksi, sedangkan dalam evaluasi proyek seluruh biaya yang dikeluarkan adalah maksimum. Produsen perlu memperhatikan besarnya pembayaran kepada faktor produksi tambahan yang akan digunakan dan besarnya tambahan dari hasil penjualan yang diwujudkan oleh faktor produksi yang ditambah (Sahrony,2001).

## 2.4 Penerima

Menurut Mailya dalam Syahrantau (2018), semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang semakin diterima besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negative dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Syahrantau,2018).

## 2.5 Biaya

Biaya merupakan sejumlah unit yang tidak hanya berupa uang misalnya tanah dan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Dari perhitungan biaya akan dihasilkan harga pokok penjualan dan dapat diketahui kelayakan usaha (Lepiyani, 2019).

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat pendirian usaha. Biasanya biaya peralatan, biaya sarana penunjang, serta biaya perizinan usaha. Biaya investasi usaha gula aren relatif kecil. Karena, untuk memulai usaha tidak perlu memakai modal yang besar. Dana yang dikeluarkan tergantung dari ketersediaan bahan baku yang ada.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan sehari-hari, baik yang berhubungan langsung dengan proses produksi maupun biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produksi. Yang termasuk biaya operasional

adalah biaya pemeliharaan dan perawatan pohon aren sehari-hari.

Menurut Wahyu (2000) bahwa produksi merupakan barang yang mempunyai kegunaan dengan mengadakan perubahan bentuk, menyediakan tempat yang diperlukan serta dilaksanakan pada waktu yang tepat. Biaya produksi merupakan nilai dari semua korbanan ekonomi yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Pardede, 2015). Biaya produksi dalam usaha gula aren meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

#### 1. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap total adalah adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk usaha gula aren antara lain penyusutan wajan, jergen, cetakan balok, cetakan tempurung, sendok tempurung, pengaduk, ember, baskom, gayun plastic, alat cetakan, tangga bamboo, ban mobil (Alas wajan), tungku api, dan motor yang dinyatakan dalam satuan rupiah per produksi.

#### 2. Biaya Total Variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya variabel total merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha gula aren antara lain air nira aren, kemiri, batang angka, kapur siri, kayu bakar, bensindan tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah per produksi (ZadraDkk, 2014).

### 3. Biaya Total (*TotalCost*)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variable total(TVC).

## 2.6 Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang akan diterima semua rumah tangga untuk perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari sumber lain.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Octaviani 2019). Pendapatan juga bisa diartikan sebagai jumlah penghasilan baik dari perorangan maupun kelompok dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa maupun hasil penjualan barang, atau bisa juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha suatu perusahaan atau industri.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan

(Octavia 2019), yaitu:

1. Gaji dan upah, merupakan imbalan yang diperoleh sesudah orang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan untuk waktu satu hari, satu minggu maupun satubulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total pada hasil produksi yang dikurangi oleh biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini adalah usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam kelangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka perusahaan akan mampu membiayai segala pengeluaran dan operasional yang akan dilakukannya. Pendapatan total merupakan jumlah dari seluruh pendapatan yang diterima perusahaan dari hasil usaha yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan total diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan harga barang per unit. Jika harga barang per unit adalah  $P$ , dan jumlah seluruh barang yang terjual adalah  $Q$ , maka total pendapatan adalah  $TR = P \times Q$ .

## **2.6.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

### **a. Biaya usaha tani**

Menurut Soekartawi dkk dalam Octaviani (2019) bahwa biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Sedangkan biaya usahatani menurut Rahim Adan Hastuti DRD merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2006).

### **b. Biaya produksi**

Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi (Octaviani, 2019).

### **c. Harga jual**

Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Harga jual adalah besarnya jumlah harga yang dibebankan atas suatu produk atau jasa kepada konsumen agar mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan (Octaviani, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun SilopoKec.Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni- juli 2021.

#### **3.2 Metode Penentuan Sampel**

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode sensus, yaitu semua individu yang ada dalam populasi dicacah (diselidiki atau diwawancarai) sebagai responden. Adapun banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu sebanyak 8 pengrajin gula aren di daerah penelitian.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan responden pengrajin gula aren dibantu dengan kuisisioner yang telah disiapkan. Data primer menyangkut data tentang deskripsi responden dan usaha pengrajin gula aren yang meliputi: identitas responden (nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman, lama berusaha), jumlah biaya dan produksi serta harga jual produk.

2. Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan serta dokumentasi dari pihak atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder menyangkut data tentang dan monografi desa yang meliputi jumlah penduduk, letak dan luas wilayah, penggunaan sarana dan prasarana.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses atau metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilapangan menggunakan kuisisioner. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami serta memperhatikan objek dari dekat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses atau metode untuk memperoleh informasi secara langsung melalui sistem tanya jawab dengan menggunakan kuesioner sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data dengan cara merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian berupa gambar atau foto untuk menunjang dalam penelitian yang dilakukan.

### 3.5 Analisis Data

Untuk tujuan penelitian proses produksi gula aren akan digunakan analisis Deskriptif dan analisis Kualitatif :

Analisis biaya meliputi :

Untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$TC=TFC+TVC$$

Dimana:

TC = Biaya total (Total Cosh)(Rp)

TVC = Besarnya biaya yang berupa biaya Variable (Total Variable

Cosh)TFC = Besarnya biaya yang berupa biaya Tetap (Total

fixcosh)(Rp)

$$\text{Analisis Total Penerimaan/ Total Revenue\ } TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan(Rp)

Q = Quantity atau Jumlah Produksi(kg)

P = Price atau Harga jual (Rp) Keuntungan

Menurut Kasim (2006) untuk menghitung keuntungan digunakan rumus:

$$JJ = TR - TC$$

Dimana :

JJ = Keuntungan atau laba (Rp) TR = Penerimaan Total(Rp)

TC = Biaya Total(Rp)

### 3.6 Konsep Operasional

Adapun konsep operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah pengrajin usaha gula aren di Lembang, Dusun Silopo Kec. Binuang Polewali Mandar
2. Produksi (Q) adalah barang yang dihasilkan oleh pengrajin usaha gula aren. Barang yang dimaksud ialah gula aren yang sudah siap jual (Kg/Bulan).
3. Biaya Produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan dalam usaha pengrajin gula aren (Rp/bulan).
4. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) adalah jenis biaya yang digunakan dalam budidaya usaha pengrajin gula aren yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Rp/bulan).
5. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) adalah biaya yang digunakan dalam usaha pengrajin gula aren yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis (Rp/bulan).
6. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengrajin gula aren dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp/bulan).
7. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost (AFC)*) adalah pembagian biaya tetap total (TFC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan pada tiap tingkat produksi usaha pengrajin gula aren (Rp/bulan).
8. Biaya Rata-rata Variabel (*Average Variable Cost (AVC)*) adalah hasil

bagi antara biaya variabel total (TVC) dengan jumlah produksi (Q) usaha pengrajin gula aren yang dihasilkan (Rp/bulan).

9. Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*) adalah hasil bagi biaya total (TC) dengan jumlah produksi (Q) usaha pengrajin gula aren yang dihasilkan (Rp/bulan).

10. Penerimaan (*Total Revenue (TR)*) adalah semua penerimaan dari hasil penjualan usaha pengrajin gula aren atau output (Rp/bulan).

11. Pendapatan (Rp /bulan) adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha pengrajin gula aren dari penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC).

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Kecamatan Binuang

Berdasarkan penuturan Andi Muhammad Natsir kerajaan Binuang terletak dikabupaten Polman, Sulawesi Baratatau yang dekat dengan perbatasan Sulawesi Selatan. Kerajaan ini adalah kerajaan nomor dua terbesar setelah kerajaan Balanipa yang ada di Mandar, yang mana kedua kerajaan tersebut menjalin kerja sama baik dalam perekonomian, budaya, dan lain-lain.

Sistem pemerintahan di Binuang pada saat itu dilakukan secara turun temurun atau dari generasi kegenerasi. Adapun raja Binuang saat itu disebut sebagai Ammassangan, yang menurut sejarah Mandar pernah membantu kerajaan Bone dalam memerangi Arung Panikian. Atas dasar persaudaraan Raja Amassangan berangkat ke Bone dengan membawa serta pasukan pilihan diantaranya Tapengo danTakumba.

Sekembalinya dari membantu kerajaan Bone ke Binuang Tapengo langsung menyusun perangkat kerjanya dengan baik dengan susunannya sebagai berikut, salah satu petinggi dari kerajaan Binuang yang bernama SippajoLangi membawa sebuah kayu yang dinamakan Binuang, kayu ini kemudian ditancapkan disebuah wilayah kerajaan Binuang sambil mengucapkan sumpah bahwa ditempat dia menancapkan kayu tersebut akan menjadi ibu kota kerajaan. Maka saat itulah salah satu kerajaan yang tergabung dalam aliansiPituBa'banaBinangaini disebut Kerajaan Binuang.

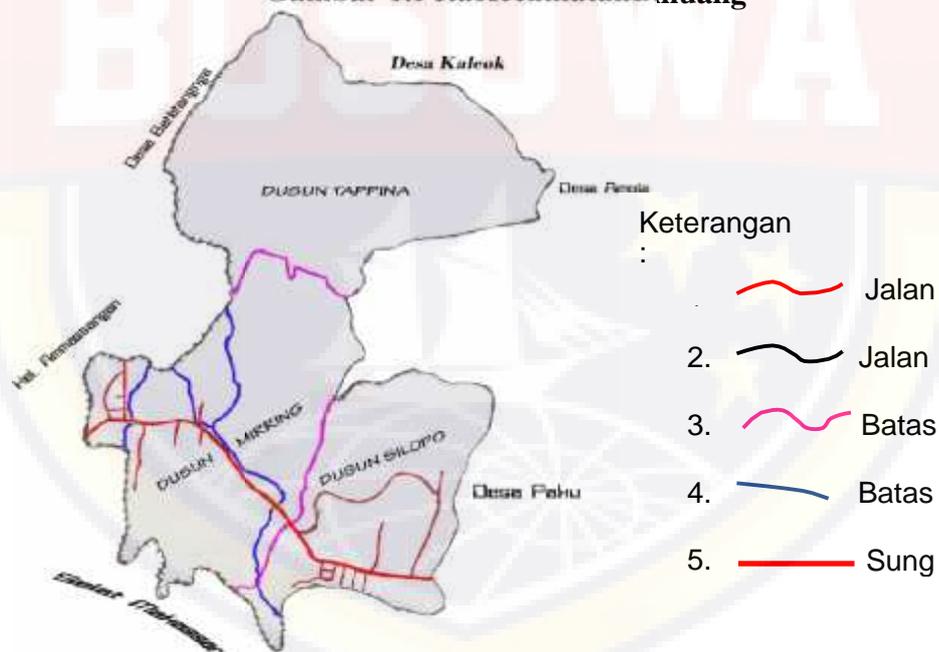
## 4.2 Keadaan Geografis

Kecamatan Binnuang adalah salah satu kecamatan dari enam belas kecamatan yang berada di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, Indonesia. Kecamatan Binnuang terletak dibagian Timur Kabupaten Polewali Mandar. Ibukota Kecamatan Binnuang memiliki letak paling dekat dengan ibukota kabupaten yakni sekitar 12 km. Adapun batas-batas Kecamatan Binnuang menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Binnuang dalam angka 2020, antara lain:

Sebelah utara : Anreapi Sebelah timur : Pinrang Sebelah barat : Polewali

Sebelah selatan : Selat Makassar adapun di bawah ini merupakan peta Kecamatan Binnuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia.

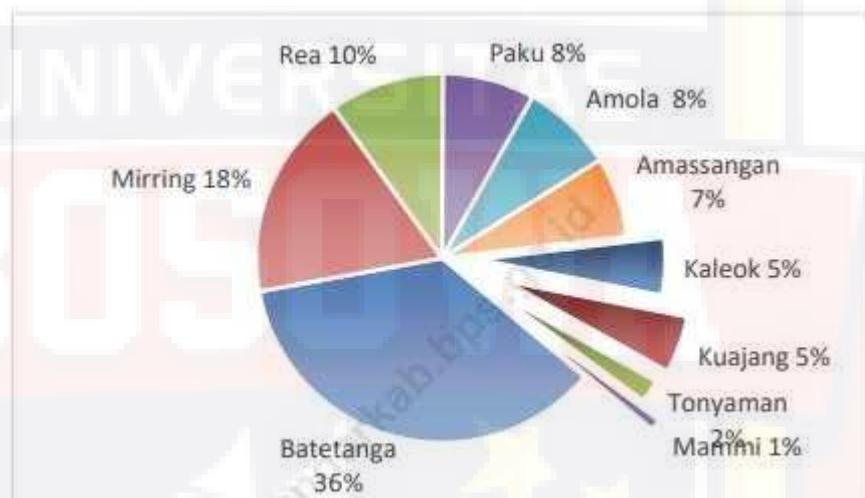
**Gambar 1. Peta Kecamatan Binnuang**



Kecamatan Binnuang memiliki luas sebesar 123,34 km persegi dengan memiliki satu kelurahan yaitu Kelurahan Amassangan dan sembilan desa.

Desa yang ada di Kecamatan Binuang adalah Desa Tonyaman, Desa Rea, Desa Mirring, Desa Paku, Desa Amola, Desa Kaleok, Desa Kuajang, dan Desa Batetanga. Desa terluas di Kecamatan Binuang Batetanga dengan luas sebesar 44,80 km persegi. Desa yang memiliki wilayah paling sempit adalah Desa Mammi dengan luas 0,92km persegi. Adapun persentase luas wilayah kelurahan/desa di Kecamatan Binuang.

**Gambar 2. Persentase Luas Wilayah Kelurahan/Desa di Kecamatan Binuang, 2019**



Sumber: BPS Kecamatan Binuang, 2020

#### 4.3 Keadaan Demografi

Berdasarkan BPS Kecamatan Binuang menyatakan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Binuang berdasarkan data dari disduk capil untuk tahun 2019 adalah sebanyak 43.594 jiwa yang terdiri atas 22.648 gender laki-laki dan 20.946 gender perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Binuang dengan luas wilayah 123,34 km persegi adalah mencapai 8.780,82 orang per km persegi. Desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu Desa

Mammi dengan kepadatan penduduk mencapai 2977 jiwa per kilometer persegi, sedangkan desa yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Desa Batetanga dengan kepadatan sebesar 158 jiwa per kilometer persegi. Selain itu, jumlah rumah tangga yang ada pada Kecamatan Binuang berjumlah 7.512 rumah tangga dengan jumlah anggota rata rata per rumah tangga adalah enam orang. Adapun di bawah ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut kelurahan/desa Kecamatan Binuang dan Jumlah Rumah Tangga, serta Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Binuang pada tahun 2019.

**Gambar 3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut kelurahan/desa Kecamatan Binuang, 2019**



Sumber: BPS Kecamatan Binuang, 2020

**Gambar 4 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Binuang pada tahun 2019**

Sumber: BPS Kecamatan Binuang, 2020

Kelurahan/Desa	Rumah Tangga	Penduduk <sup>1</sup> (jiwa)	Luas (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk/km <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kuajang	726	5 420	6,4	847
Tonyaman	1 284	7 334	2,6	2821
Ammasangan	849	4 910	8,3	592
Rea	677	3 724	11,7	318
Paku	682	3 920	10,0	392
Amola	369	2 001	10,0	200
Batetangnga	1 288	7 060	44,8	158
Kaleok	335	1 720	6,62	260
Mirring	832	4 766	22,0	217
Mammi	470	2 739	0,92	2 977
<b>Kecamatan Binuang</b>	<b>7512</b>	<b>43 594</b>	<b>123,34</b>	<b>8 781</b>

Berdasarkan Gambar 4 dan Gambar 5, dapat dilihat mengenai kondisi demografis di Kecamatan Binuang. Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak adalah Desa Tonyaman dengan jumlah 3.718 jiwa Laki-laki dan 3.616 jiwa Perempuan. Sedangkan, Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terendah adalah Desa Kaleok dengan jumlah 893 jiwa laki-laki dan 827 jiwa perempuan.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Hasil wawancara dari responden pengrajin gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat menyatakan bahwa usaha pembuatan gula aren adalah merupakan usaha sampingan mayoritas warga setempat masyarakat kurang mampu, motivasi mereka dalam usaha gula aren adalah untuk menambah penghasilan, mengisi waktu luang, dan keuntungan yang menjanjikan dimasa depan.

Responden pengrajin gula aren dalam penelitian ini adalah pengrajin yang memiliki usaha gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat. Pengrajin responden ini masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha pengrajin gula aren dan keterampilan dalam usaha gula aren. Dengan mengetahui identitas responden tersebut diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pengrajin dalam usahanya.

##### **5.1.1 Klasifikasi Umur Responden**

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. Pengrajin yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya pengrajin yang berusia tua mempunyai banyak

pertimbangan dalam menerima teknologi baru. Namun pengrajin yang berumur tua mempunyai pengalaman kerja yang lebih matang dalam mengelola usahanya. Umur responden diukur dari tahun kelahirannya.

Klasifikasi tingkat umur pengrajin responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 1. Klasifikasi menurut tingkat umur responden di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	<46	3	37,5
2	46	5	62,5
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	100

Sumber ;Data primer setelah diolah,2021

Tabel 10 memperlihatkan bahwa responden pengrajin gula aren pada umur <46 tahun berjumlah sebanyak 3 orang (37,5%), sedangkan pada umur 46 tahun sebanyak 5 orang (62,5%).

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Tingkat pendidikan responden Usaha Pengrajin Gula Aren Di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat,2020

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	SD	2	25
2	SMP	4	50
3	SMA	2	25
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Tabel. 11 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden pengrajin gula aren tidak merata, dimana presentase tingkat pendidikan yang terbesar adalah tingkat pendidikan SMP terdapat 4 orang (50%),

tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang (25%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang (25%). Tingkat pendidikan pengrajin responden usaha gula aren yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan SMP.

### 5.1.3 Pengalaman usaha

Pengalaman merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha, pengalaman pengrajin dalam menjalankan usahanya dibidang pengrajin atau memproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Pengrajin yang memiliki pengalaman berusaha lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan usahanya karena lebih memahami berbagai aspek teknis dalam usaha. Demikian juga dengan berbagai masalah non teknis yang biasanya dihadapi dalam usaha sehingga pada akhirnya produktivitasnya akan lebih tinggi. Pengalaman usaha gula aren dapat dilihat dari lamanya pengrajin melakukan kegiatan usahanya. Semakin lama pengrajin bekerja pada usaha tersebut maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya.

Tabel 3 Pengalaman Pengrajin Responden Dalam Melakukan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2020

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	13-15	4	50
2	8-10	4	50
Jumlah		8	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Tabel 12. Memperllihatkan bahwa mengalami pengrajin responden pada 13-15 tahun dan 8-10 tahun memiliki jumlah yang samayaitu sebanyak 4 orang (50 %).

#### **5.1.4 Alasan Pengrajin Membangun Usaha Gula Aren**

Alasan pengrajin gula aren membangun usaha Gula Aren ialah melihat dari banyaknya pengusaha gula aren diberbagai daerah yang telah berhasil menjalankan usaha tersebut sehingga mampu mengubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan memperoleh keuntungan yang menjanjikan dimasa depan karena semakin lama Usaha Gula Aren dijalankan maka produksi gula aren semakin bertambah sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Dengan persediaan bahan pokok atau bahan baku yang tumbuh liar di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat dan tidak menghabiskan banyak modal, sehingga pengrajin gula aren menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan. Hal ini menyebabkan masyarakat yang memiliki modal minim sangat tertarik untuk membangun usaha gula aren Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat.

#### **5.1.5 Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun disisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahanya. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat di lihat pada tabel 13.

Tabel 4 Jumlah tanggungan keluarga responden usaha gula aren di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2021

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	2-3	5	62,5
2	4-5	3	37,5
<b>Jumlah</b>		8	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 13 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan 2 – 3 orang sebanyak 5 orang (62,5%), sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan 4 – 5 sebanyak 3 orang (37,5%).

#### 5.1.6 Jumlah Produksi

Produksi merupakan jumlah fisik yang diperoleh pengrajin sebagai hasil yang dinyatakan dalam satuan Kg. Dalam usaha gula aren setiap pengrajin senantiasa berusaha untuk memperoleh produksi yang tinggi. Adapun jumlah produksi usaha gula aren yang diperoleh responden selama 1 bulan di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel5 Jumlah produksi usaha usaha gula aren yang diperoleh responden selama 1 bulan di Dusun Silopo Kecamatan Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat2021

No	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	< 150kg	1	12,5
2	150kg	7	87,5
Jumlah		8	100

sumber : data primer setelah diolah, 2021

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi Gula Aren yang diperoleh responden pada jumlah produksi <150 kg yaitu sebanyak orang (12,5%).Sedangkan pada jumlah produksi 150 kg sebanyak 7 orang (87,5%).

## 5.2 Tahap Proses Pembuatan Produksi Gula Aren

Proses pembuatan gula aren terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap penyaringan niradari kotoran, pemasakan, dan pencetakan.

### 1. Penyaringan Nira dari Kotoran

Proses pengambilan nira diawali dengan pengetokan atau pemukulan tangkai tandan bunga dari pangkal pohon kearah tandan bunga. Hal tersebut dilakukan selama satu bulan atau sampai bunga berguguran. Diawali dengan rentang waktu pada minggu pertama yakni dua kali dalam seminggu. Setelah itu dilanjutkan satu minggu sekali hingga adanya tandan bunga dari tandan yang berguguran. Proses pemukulan ini dilanjutkan untuk melemaskan pori pori atau jalur air nira yang akan keluar. Agar keluaranya lancar dan lebih deras. Setiap melakukan pengetokan diakhiri dengan mengayunkan tandan yang bertujuan untuk

meratakan hasil dari pemukulan atau meratakan pelemasan jalur dari air nira. Proses pemukulan dilakukan kurang lebih 30 menit.

Setelah itu dilakukannya proses penyadapan, yaitu proses pengambilan air nira dari pohonnya. Pohon enau yang siap disadap niranya ditandai dengan mengeluarkan aroma harum. Aroma itu berasal dari tanda bunga jantan yang berdampingan tumbuh dengan tanda bunga betina. Untuk mengambil air nira, biasanya pohon aren disadap dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari. Nira yang diambil pada pagi hari hasilnya lebih banyak ketimbang nira yang dipanen pada sore hari. Jumlah hasil panen nira tergantung pada tingkat kesuburan tanah dan perawatannya. Jika dalam satu hari panen air nira sepuluh liter dalam satu pohon, maka pada pagi hari akan menghasilkan tujuh liter air nira, sedangkan panen sore hari menghasilkan tiga liter nira. Perlu diketahui, air nira sangat mudah menjadi masam, karena zat gula yang terkandung mudah terfermentasi oleh bakteri. Untuk mensiasati agar nira tidak mudah terfermentasi. Biasanya perajin gula merah, menggunakan satu kilogram kayu nangka yang telah dicincang seperti kripik yang direndam dalam satu liter air masak hingga kecoklatan.

Air nira yang telah terkumpul kemudian disaring terlebih dahulu agar lebih bersih. Lalu dibawa ke tempat pemasakan. Air nira yang telah disaring ini akan direbus di atas wajan yang besar dan dengan api yang sedang. Cairan gula harus sering diaduk selama proses rebus nya. Lama

pemasakan sekitar 4-5 jam, tergantung pada bentuk tungku dan besarnya api. Sebaiknya pilihlah tungku dengan dibuat dengan bentuk standar tungku hemat bahan bakar dan wadah masak yang permukaannya luas, serta kayu api yang kering. Selain kayu api, bisa dipakai sekam padi. Nira aren yang sedang dimasak jangan lupa untuk sambil sesekali diaduk, agar tidak gosong dan mencegah hasil gula terasa pahit. Ketika mendidih, nira yang sedang dipanaskan ini akan mengeluarkan buih. Untuk mencegah meluapnya buih nira saat dimasak, taburkan dua butir daging buah kemiri yang telah dihaluskan pada setiap wajan. Cara lainnya adalah dapat menggunakan dua sendok minyak kelapa. Jangan lupa untuk membuang buih yang keluar saat nira sudah mendidih. Pembuangan buih ini berguna agar ketika dicetak, gula dapat mengeras dan tidak menghitam. Setelah direbus beberapa lama, cairan gula akan berubah warna secara perlahan menjadi warna coklat.

Cairan gula yang sudah berubah warna kecokelatan pun akan mengeluarkan letupan - letupan kecil seperti magma. Untuk menguji apakah nira yang telah sudah bisa dicetak atau belum. Caranya larutkan sedikit nira yang dimasak ke dalam air bersih dingin. Jika air nira langsung membeku, maka gula merah siap untuk di cetak. Jika nira, belum cukup siap untuk dicetak, menyebabkan gula aren nantinya mudah berjamur. Nira yang telah menjadi cairan gula tersebut kemudian dapat dituangkan ke dalam cetakan. Cetakan dapat menggunakan Cetakan balok atau Cetakan Tempurung. Selanjutnya gula aren yang sudah membeku di cetakan,

dibiarkan satu malam hingga dingin, baru bisa dibungkus. Jika gula aren dibungkus dalam keadaan panas, membuat gula menjadi lembab dan mudah berjamur.

## 2. Pemasakan

Pemasakan dilakukan diatas penggorengan di atas tungku api dengan bahan bakar kayu. Hal penting yang perlu dilakukan selama proses pemasakan adalah penyaringan kotoran halus yang dapat dilakukan dengan menggunakan serokan. Dalam pemasakan nira ini, juga perlu ditambahkan minyak goreng atau minyak kelapa dengan perbandingan 10 gram minyak kelapa per 25 liter nira. Tujuannya agar buih nira tidak sampai meluap keluar penggorengan atau wajan. Untuk menguapkan air dalam nira diperlukan waktu pemasakan 3-4 jam. Selama pemasakan dijaga agar asap tidak masuk ke dalam bahan, untuk menghindari warna gula aren menjadi gelap. Apabila nira yang dimasak sudah kental, secara perlahan-lahan api dkecilkan untuk menurunkan panas sambil diaduk agar tidak gosong. Untuk mengetahui kemasakannira biasanya dilakukan dengan cara meneteskan nira ke dalam air dingin. Apabila tetesan nira tersebut meluncur dengan panjang 2 cm, berarti nira sudah masak.

## 3. Pencetakan

Dalam proses pencetakan, biasanya kojor (tempat untuk mencetak gula aren) direndam terlebih dahulu dalam air untuk

memudahkan pelepasan gula nantinya, kemudian pekatan nira diaduk dan selanjutnya dituangkan ke dalam cetakan tersebut. Pelepasan gula dari cetakan dilakukan setelah gula mencapai suhu kamar.

#### 4. Pengemasan

Cara tradisional membungkus gula aren biasanya menggunakan daun pisang, upih pinang, daun jati, dan perangkat alami lainnya. Akan tetapi, perajin yang lebih modern akan membungkus gula aren menggunakan plastik bertuliskan dengan merk dagangnya.

### 5.3 Analisis Penerimaan, Biaya Dan Pendapatan Usaha Gula Aren

Tabel 6. Analisis Penerimaan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo, Kecamatan Binuang, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 2021

No.	Uraian	Rumus	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Produksi	Q	1472 (Kg)
2.	Harga	P	25.000
3.	Penerimaan	$TR = Q \times P$	36.800.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Untuk mengetahui penerimaan responden, maka berat produksi yang dihasilkan dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha gula aren.



Analisis biaya tergantung dari jenis sarana produksi yang digunakan selama periode tertentu, biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin dalam mengelolah usahanya terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional, dimana biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa jumlah total biaya usaha gula aren di Dusun Silopo Desa Miring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar yang dikeluarkan sebesar Rp4.790.507,35 /bulan, diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 3.652.132,35 /bulan dimana biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya listrik, biaya pajak dan biaya nilai penyusutan yang terdiri dari wajan, cetakan balok, cetakan tempurung, sendok tempurung, pengaduk, ember, baskom, gayun plastik, alas cetakan, tangga bambu, ban mobil (alasdwan), tungku api, dan motor. Sedangkan biaya variable yang dikeluarkan adalah sebesarRp1.138.375/bulan yang terdiri dari air niraaren, kemiri, batang nagka, kapur sirih, kayu bakar, dan bensin.

### 5.2.3 Analisis Pendapatan

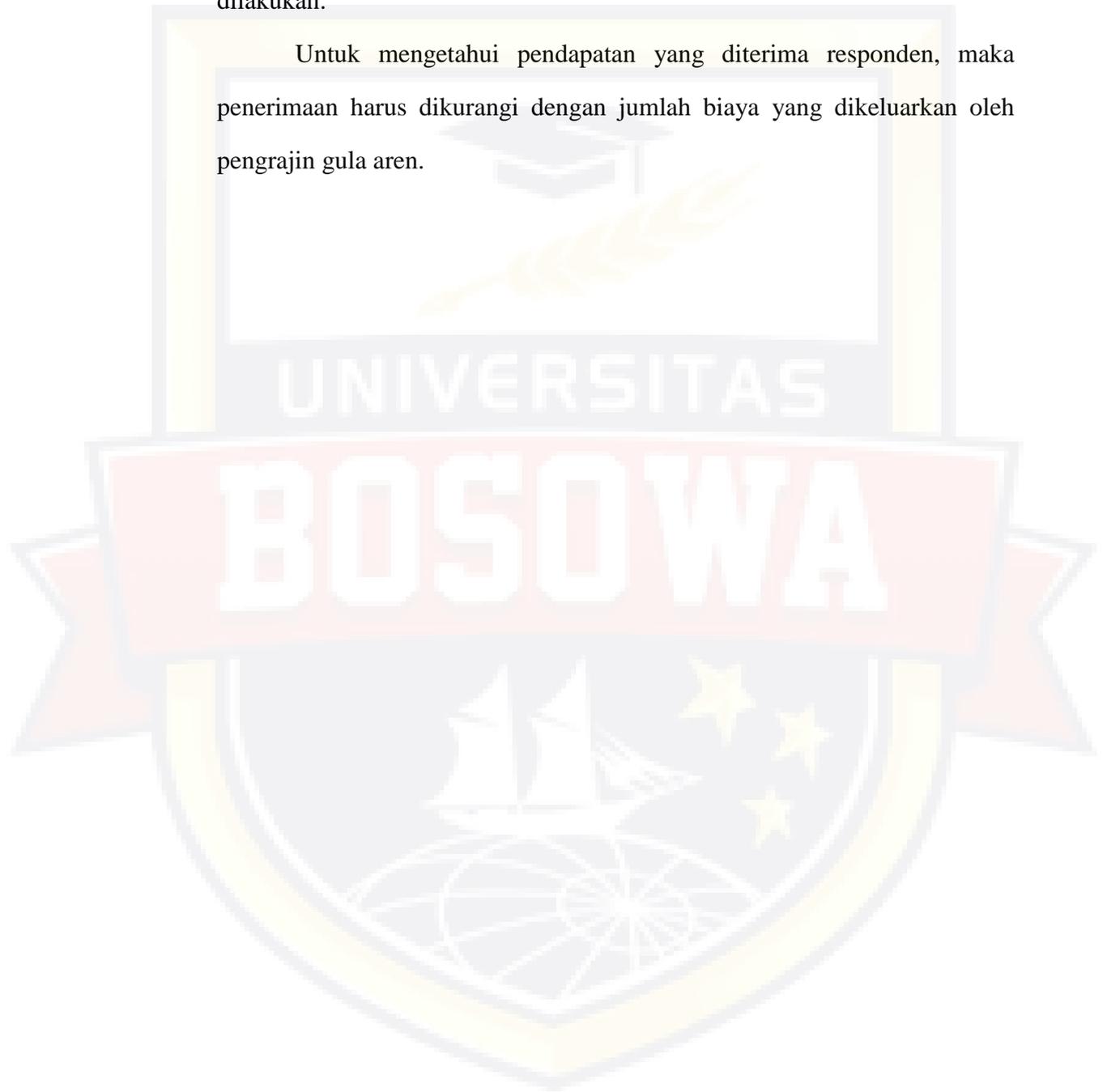
Tabel 8. Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Miring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2021

No.	Uraian	Rumus	Nilai produksi per bulan ( Rp )
1.	Penerimaan	TR	36.800.000
2.	Total Biaya	TC	4.790.507,35
3.	Pendapatan	$\square = TR - TC$	32.009.492,6

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pendapatan usaha gula aren diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren sangat tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima dari usaha yang dilakukan.

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima responden, maka penerimaan harus dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula aren.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dengan mengacu pada hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut .:

1. Berat produksi 1472 kg/bulan dengan harga per kg Rp. 25.000 sehingga total penerimaan yang diperoleh pengrajin gula aren adalah Rp. 36.800.000
2. Total penerimaan yang diperoleh Rp. 36.800.000 dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 4.790.507,35. Sedangkan pendapatan yang diterima diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan Rp. 32.009.492,6. Lalu kemudian diperoleh keuntungan pengrajin gula aren sebesar Rp. 21.745,5792.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Agar pemerintah dapat lebih memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan produksi usaha gula aren dan pembinaan pengrajin gula aren yang lebih optimal.
2. Sebaiknya pengrajin gula aren lebih mencari inovasi baru agar produktivitas terusmeningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Bpfeui, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2020. Kecamatan Binuang Dalam Angka 2020. Kabupaten Polewali Mandar. *Badan Pusat Statistik*
- Erham. "Perilaku Selama Periode Perkembang biakan Pada Gularen( *CollacaliaFuciphaga*) Rumahan Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik." *Tesis Sekolah Pascasarjana Ipb*, 2009.
- Heizer, Jay Dan Render, Barry. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat., 2016.
- Indonesia., Bank. *Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.2008.
- Kasim, S. *Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani*.Banjarbaru: Universitas Lambungmangkurat, 006.
- Lepiyani. "Pengaruh Pengrajin gula aren Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara." *Skripsi*, 2019.
- Mahmudi.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn. , 2006.
- Nanang. "Prediksi Pendapatan Usaha Gula aren Disangatta Kabupaten Kutai Timur." *Artikel*, 2015.
- Octaviani, Vethy. "Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Binaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2019.
- Pardede, Simon. *Analisis Biaya Dan Keuntungan Usaha Buidaya Nira Aren Rakyat Di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Bandung: Universitas Padjadjaran, 2015.
- Sahrony.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lp3es, 2001.
- Saleh, Y. "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2014.
- Soekartawi.*Analisis Usahatai*. Jakarta: Ui-Press., 1995.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Ui-Press, 2006.
- Syahrantau, Syahid. " Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Sanglar

Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Agribisnis Unisi*, 2008: 8.

Wahyu. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000. Zadra, Dkk. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe, 2014.



Lampiran1. Identitas Responden Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa MirringKec.Binuang Polewali Mandar, Sulawesi Barat,2021.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pengalaman Usaha Gula Aren (Tahun)</b>	<b>Keterampilan Usaha GulaAren DiperolehDari</b>	<b>Jumlah tanggungan (Jiwa)</b>
1	Buraera	48	SMP	5	Teman	3
2	Hj. Rahmania	47	SMP	5	Teman	4
3	Ali Opu	47	SMA	4	Teman	5
4	Wardiman.	48	SD	4	Keluarga	3
5	Rifaldi	44	SMP	3	Keluarga	5
6	Unding	45	SMA	3	Keluarga	3
7	AmmaUding	49	SD	2	Teman	3
8	Abdullah	45	SMP	2	Keluarga	3

Lampiran 2. Biaya Investasi Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring Kec. Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2021.

Uraian	Responden 1						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Per tahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	1	500.000	500.000	3	166.666	13.888	1.157
Jergen	2	25.000	50.000	5	10.000	833,3	69,4
Cetakan balok	10	15.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Cetakan Tempurung	30	5000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Sendok Tempurung	5	5000	25.000	3	8.333	694,4	57,870
Pengaduk	4	50.000	200.000	3	66.666	5.555	462,962
Ember	10	35.000	350.000	5	70.000	5.833	486,1
Baskom	2	15.000	30.000	5	6.000	500	41,6
Gayun Plastik	2	7000	14.000	5	2.800	233,3	19,4
Alas Cetakan	5	10.000	50.000	5	10.000	833,3	69,4
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobil ( Alas Wajan	1	150.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Tungku Api	2	65.000	130.000	5	26.000	2.166	180,5
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	4.861
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>4.582.000</b>	<b>5.499.000</b>	<b>64</b>	<b>4582000</b>	<b>99.702</b>	<b>8.308</b>
Rata – Rata /Kg							<b>692,333</b>

Lanjutan Lampiran 3

Uraian	Responden 2						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	10	500.000	5.000.000	3	1.666.666	138.888	8.680
Jergen	20	25.000	500.000	5	100.00	8.333	520,833
Cetakan Balok	30	15.000	450.000	5	90.000	7.500	468,75
Cetakan Tempurung	50	5000	250.000	5	50.000	4.166	347,2
Pengaduk	30	50.000	1.500.00	3	500.000	41.666	2.604
Ember	30	35.000	1.050.000	5	210.00	17.500	1.093
Baskom	15	15.000	225.000	5	45.000	3.750	312,5
Gayun Plastik	5	7000	35.000	5	7.000	583,3	36,4
Alas Cetakan	10	10.000	100.000	5	20.000	1.666	104,1
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobil ( Alas Wajan )	5	150.000	750.000	5	150.000	12.500	781,25
Sendok Tempurung	20	50.000	1.000.000	3	333.333	27.777	781,25
Tungku Api	8	65.000	520.000	5	104.00	8.666	541,6
Motor	1	4.000.000	4.000.000	5	800.000	66.666	4.166
<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>5.127.000</b>	<b>14.080.000</b>	<b>64</b>	<b>3.701.999</b>	<b>342.994,3</b>	<b>20.714,583</b>
Rata – Rata /Kg							<b>714,295</b>

Lanjutan Lampiran 2.

Uraian	Responden 3						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi(Rp)
Wajan	3	500.000	1.500.000	3	500.000	41.666	3.472
Jergen	5	25.000	125.000	5	25.000	2.083	173,6
Cetakan balok	10	15.000	150.000	5	30.000	2.500	208,333
Cetakan Tempurung	30	5.000	150.000	5	30.000	2.500	208,333
Pengaduk	12	50.000	600.000	3	200.000	16.666	1.388
Ember	15	35.000	525.000	5	105.000	8.750	729,166
Baskom	10	15.000	150.000	5	30.000	2.500	208,333
Gayun Plastik	2	7.000	14.000	5	2.800	233,3	19,4
Alas Cetakan	5	10.000	50.000	5	10.000	833,3	69,4
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobi (Alas Wajan)	2	150.000	300.000	5	60.000	5.000	416,6
Tungku Api	2	65.000	130.000	5	26.000	2.166	180,5
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	4.861
Sendok Tempurung	4	5.000	20.000	3	6.666	555,5	46,2
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>4.582.000</b>	<b>7.414.000</b>	<b>64</b>	<b>1.765.466</b>	<b>147.119,1</b>	<b>12.258,565</b>
Rata – Rata /Kg							<b>1.021,547</b>

Lanjutan Lampiran 2.

Uraian	Responden 4						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	1	500.000	500.000	3	166.666	13.888	1.157
Jergen	2	25.000	50.000	5	10.000	833,333	69,44
Cetakan Balok	4	15.000	60.000	5	12.000	1.000	83,3
Cetakan Tempurung	25	5.000	125.000	5	25.000	2.083	173,5
Pengaduk	5	50.000	250.000	3	83.333	6.944	578,6
Sendok Tempurung	4	5.000	20.000	3	6.666	555,5	46,2
Ember	5	35.000	175.000	5	35.000	2.916	243,05
Baskom	3	15.000	45.000	5	9.000	750	62,5
Gayun Plastik	2	7000	14.000	5	2.800	233,3	19,4
Alas Cetak	5	10.000	50.000	5	10.000	833,3	69,4
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobil (Alas Wajan)	1	150.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Tungku Api	2	65.000	130.000	5	26.000	2.166	180,5
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	4.861
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>4.582.000</b>	<b>5.199.000</b>	<b>64</b>	<b>1.156.465</b>	<b>96.368,433</b>	<b>8.029,89</b>
Rata – Rata /Kg							<b>669,157</b>

Lanjutan Lampiran 2.

Uraian	Responden 5						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Per tahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	4	500.000	2.000.000	3	666.666	55.555	4.629
Jergen	15	25.000	375.000	5	75.000	6.250	520,8
Cetakan Balok	10	15.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Cetakan Tempurung	50	5000	250.000	5	50.000	4.166	347,2
Sendok Tempurung	5	5000	25.000	3	8.333	694,4	57,8
Pengaduk	6	50.000	300.000	3	100.000	33.333	2.777
Ember	10	35.000	350.000	5	70.000	5.833	486,1
Baskom	5	15.000	75.000	5	15.000	1.250	104,1
Gayun Plastik	2	7000	14.000	5	2.800	233,3	19,4
Alas Cetakan	4	10.000	40.000	5	8.000	666,6	55,5
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobil (Alas Wajan)	1	150.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Tungku Api	4	65.000	260.000	5	52.000	4.333	361,1
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	4.861
<b>Jumlah</b>	118	<b>4.582.000</b>	<b>7.689.000</b>	<b>64</b>	<b>1.847.799</b>	<b>178.980,3</b>	<b>149.13,3</b>
Rata – Rata /Kg							<b>1.242,775</b>

Lanjutan Lampiran 2.

Uraian	Responden 6						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Per tahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	1	500.000	500.000	3	166.666	13.888	1.157
Jergen	6	25.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Cetakan Balok	5	15.000	75.000	5	15.000	1.1250	104,1
Cetakan Tempurung	25	5000	125.000	5	25.000	2.083	173,6
Sendok Tempurung	3	5000	15.000	3	5000	416,6	34,7
Pengaduk	2	50.000	100.000	3	3.333	277,7	23,1
Ember	4	35.000	140.000	5	28.000	2.333	194,4
Baskom	2	15.000	30.000	5	6.000	500	41,6
Gayun Plastik	1	7000	7000	5	1.140	116,6	9,72
Alas Cetakan	2	10.000	20.000	5	4.000	333,3	27,7
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobil (Alas Wajan)	1	150.000	150.000	5	30.000	2.500	208,333
Tungku Api	2	65.000	130.000	5	26.000	2.166	180,5
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	4.861
<b>Jumlah</b>	56	<b>4.582.000</b>	<b>5.142.000</b>	<b>64</b>	<b>1.080.139</b>	<b>100.030,2</b>	<b>7.501,753</b>
Rata – Rata /Kg							<b>625,146</b>

Lanjutan Lampiran 2.

Uraian	Responden 7						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Per tahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	4	500.000	2.000.000	3	666.666	55.555	4.629
Jergen	7	25.000	175.000	5	35.000	2.916	243,05
Cetakan Balok	15	15.000	225.000	5	45.000	3.750	312,5
Cetakan Tempurung	50	5000	250.000	5	50.000	4.166	347,2
Sendok Tempurung	4	5000	20.000	3	6.666	555,5	46,2
Pengaduk	8	50.000	400.000	3	133.333	11.111	925,9
Ember	10	35.000	350.000	5	70.000	5.833	486,1
Baskom	2	15.000	30.000	5	6.000	500	41,6
Gayun Plastik	2	7000	14.000	5	2.800	233,3	19,4
Alas Cetakan	5	10.000	50.000	5	10.000	833,3	69,4
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3,333	277,7
Ban Mobil (Alas Wajan)	1	150.000	150.000	5	30.000	2.500	208,3
Tungku Api	5	65.000	325.000	5	65.000	5.416	451,3
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	4.861
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>4.582.000</b>	<b>7.489.000</b>	<b>64</b>	<b>1.860.465</b>	<b>151.705,433</b>	<b>12.918,65</b>
Rata – Rata /Kg							<b>1.075,720</b>

## Lanjutan Lampiran 2.

Uraian	Responden 8						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Peyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
Wajan	2	500.000	1.000.000	3	333.333	27.777	2.314
Jergen	5	25.000	125.000	5	25.000	2.083	173,6
Cetakan Balok	15	15.000	225.000	5	45.000	3.750	312,5
Cetakan Tempurung	50	5.000	250.000	5	50.000	4.166	347,2
Pengaduk	5	50.000	250.000	3	83.333	6.944	578,7
Ember	10	35.000	350.000	5	70.000	5.833	486,1
Baskom	2	15.000	30.000	5	6.000	500	<b>41,6</b>
Sendok Tempurung	2	5000	10.000	3	3.333	277,7	23,1
Gayun Plastik	1	7000	7000	5	1.400	116,6	9,72
Alas Cetakan	4	10.000	40.000	5	8.000	666,6	55,5
Tangga Bambu	1	200.000	200.000	5	40.000	3.333	277,7
Ban Mobil (Alas Wajan)	2	150.000	300.000	5	60.000	5.000	416,6
Tungku Api	2	65.000	130.000	5	26.000	2.166	180,5
Motor	1	3.500.000	3.500.000	5	700.000	58.333	<b>4.861</b>
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>4.582.000</b>	<b>6.417.000</b>	<b>64</b>	<b>1.451.399</b>	<b>120.945,9</b>	<b>10.077,82</b>
Rata – Rata /Kg							<b>839,818</b>

Lampiran3. RekapitulasiBiayaPenyusutanUsahaGula

ArenDusunSilopoDesaMrringKecamatanBinuangPolewaliMandarSulawesiBarat (Rata-rata per produksi),2021.

Uraian	Responden									Rata-rata perproduksi (Rp)
	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	
Wajan	1.157	8.680	3.472	1.157	4.629	1.157	4.629	2.314	<b>27.195</b>	<b>3.399</b>
Jergen	69,4	520,833	173,6	69,44	520,8	208,3	243,05	173,6	<b>1.979</b>	<b>247,3</b>
Cetakan Balok	208,3	468,75	208,333	83,3	208,3	104,1	312,5	312,5	<b>1.906</b>	<b>238,2</b>
Cetakan Tempurung	208,3	347,2	208,333	173,5	347,2	173,6	347,2	347,2	<b>2.152</b>	<b>269,06</b>
Sendok Tempurung	57,870	781,25	46,2	46,2	57,8	34,7	46,2	23,1	<b>1.093</b>	<b>136,6</b>
Pengaduk	462,962	2.604	1.388	578,6	2.777	23,1	925,9	578,7	<b>9.338</b>	<b>1.167</b>
Ember	486,1	1.093	729,166	243,05	486,1	194,4	486,1	<b>486,1</b>	<b>4.204</b>	<b>525,502</b>
Baskom	41,6	312,5	208,333	62,5	104,1	41,6	41,6	41,6	<b>853,833</b>	<b>106,729</b>
Gayun Plastik	19,4	36,4	19,4	19,4	19,4	9,72	19,4	9,72	<b>152,84</b>	<b>19,105</b>
Alas Cetakan	69,4	104,1	69,4	<b>69,4</b>	55,5	27,7	69,4	55,5	<b>1.040</b>	<b>130,1</b>
Tangga Bambu	277,7	277,7	277,7	277,7	277,7	277,7	277,7	277,7	<b>2.221</b>	<b>277,7</b>
Ban Mobil (Alas Wajan)	208,3	781,25	416,6	208,3	208,3	208,3	208,3	416,6	<b>2.655</b>	<b>331,99</b>
Tungku Api	180,5	541,6	180,5	180,5	361,1	180,5	451,3	180,5	<b>2.256</b>	<b>282,06</b>
Motor	4.861	4.166	4.861	4.861	4.861	4.861	4.861	4.861	<b>29.162</b>	<b>3.645</b>

Lampiran 4. Biaya Total Penyusutan Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa MirringKec. Binuang Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2021.

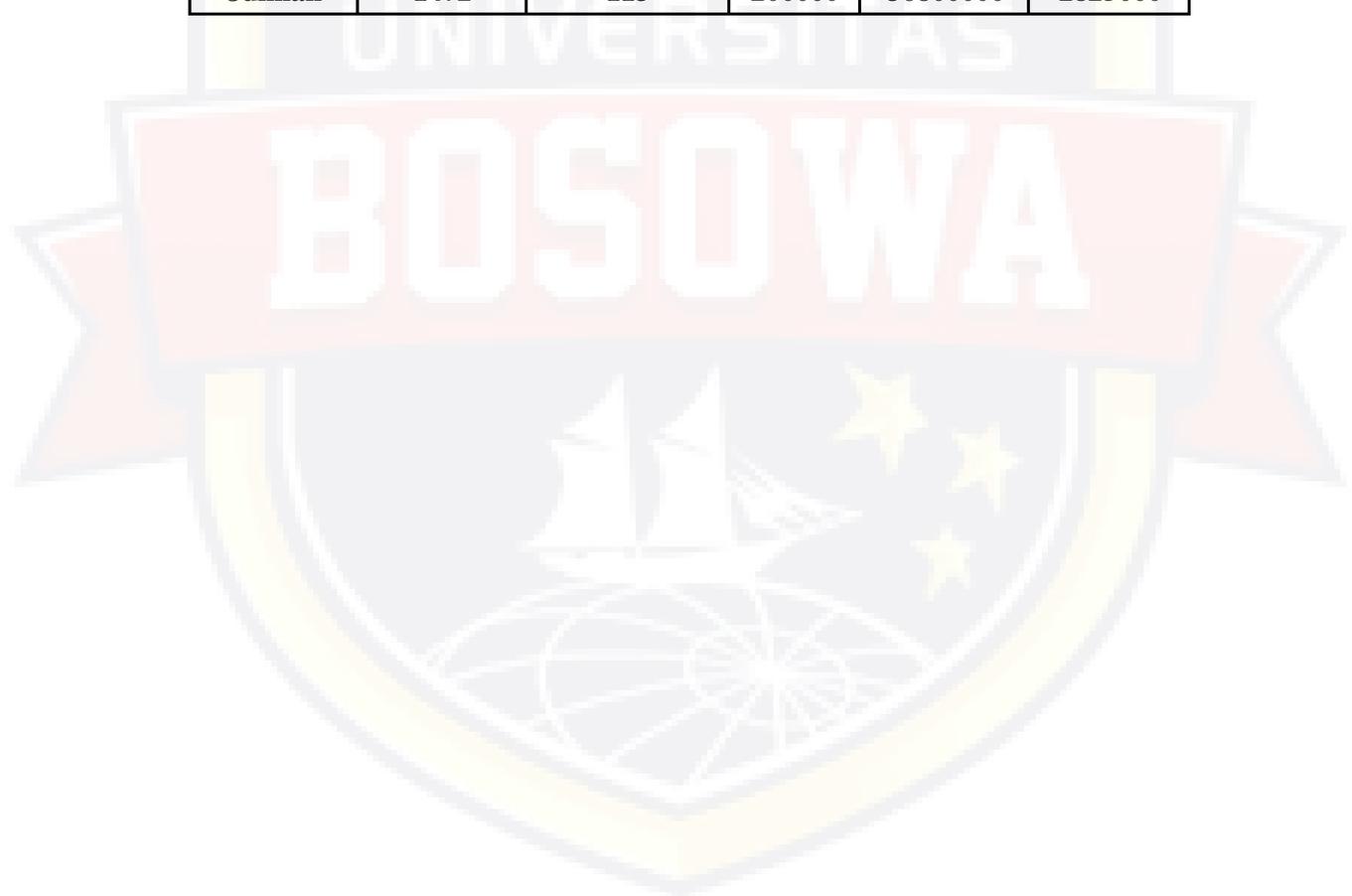
No. Responden	Penyusutan produksi per bulan (Rp)	Penyusutan per produksi (Rp)
1	99.702	8.308
2	342.994,3	20.714,583
3	147.119,1	12.258,565
4	96.368,433	8.029,89
5	178.980,3	149.13,3
6	100.030,2	7.501,753
7	151.705,433	12.918,65
8	120.945,9	10.077,82
<b>Jumlah</b>	<b>1.237.846</b>	<b>79.809</b>

Lampiran5. Rekapitulasi Biaya Variabel Usaha Gula Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar,2021.

No. Responden	Air NiraAren	Kemiri (Rp/Bulan)	Batang Nangka (Rp/Bulan)	Kapur Siri (Rp/Bulan)	Kayu Bakar /bulan)	Bensin (Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)	Total Biaya variabel (Rp/Bulan)	Total Biaya variabel Produksi/ Bulan
1	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
2	2400000	135.000	0	240000	600000	9000	3.384.000	211.500,00
3	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
4	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
5	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
6	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
7	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
8	750.000	54.000	0	90000	200000	9000	1.103.000	91.916,67
<b>Jumlah</b>	<b>7.650.000</b>	<b>513.000</b>	<b>0</b>	<b>870.000</b>	<b>2.000.000</b>	<b>72.000</b>	<b>11.105.000</b>	<b>854.917</b>
<b>Rata-rata Produksi/ Bulan</b>	<b>956.250</b>	<b>64.125</b>	<b>0</b>	<b>108.750</b>	<b>250.000</b>	<b>9.000</b>	<b>1.388.125</b>	<b>106.865</b>

Lampiran6.ProduksidanNilaiProduksiUsaha Gula Aren Di Dusun Silopo,  
Kecamatan Binuang, Polewali Mandar, Sulawesi Barat,2021

No. Responden	Produksi (Kg/Bulan)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Bulan)	Nilai per Produksi
1	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
2	464	29	25.000	11.600.000	725.000,00
3	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
4	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
5	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
6	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
7	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
8	144	12	25.000	3.600.000	300.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>1472</b>	<b>113</b>	<b>200000</b>	<b>36800000</b>	<b>2825000</b>



Lampiran 7. Pohon Nira Aren Di Dusun Silopo Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2021



Lampiran 8. Wawancara Responden Pengrajin Gula Aren Di Dusun Silopo  
Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2021



Lampiran 9. Proses Pemasakan Gula Aren, 2021

